

BAB II

POTENSI PARIWISATA DI KALIMANTAN BARAT

Salah satu unsur yang sangat menentukan berkembangnya industri pariwisata adalah obyek wisata dan event wisata. Secara pintas produk wisata dengan obyek wisata serta atraksi wisata seolah-olah memiliki pengertian yang sama, namun sebenarnya memiliki perbedaan secara prinsipil. Begitu juga di Indonesia objek dan atraksi wisata mempunyai perbedaan. Obyek Wisata, yaitu : segala hal yang dapat dilihat dan dirasakan oleh wisatawan tersebut dapat menjadi daya tarik. Objek wisata yang disediakan atau bersumber tersebut berdasarkan pada alam saja. Sedangkan atraksi wisata merupakan sesuatu yang dibuat oleh manusia dapat menarik untuk dilihat, dirasakan, dinikmati dan dimiliki oleh wisatawan. Atraksi wisata biasanya yang di perlihatkan kepada wisatawan memerlukan persiapan terlebih dahulu hal ini biasanya berupa wisata budaya.²⁵

Menurut Yoeti objek atau atraksi wisata harus memiliki ciri –ciri tertentu yang dapat menjadi daya tarik wisata sehingga dapat ditawarkan kepada wisatawan agar mau berkunjung ke suatu negara atau DTW (Daerah Tujuan Wisata) tertentu. Ada empat kelompok yang menjadi garis besar agar objek

²⁵ Yoeti, Oka. A, Pengantar Ilmu Pariwisata, Angkasa: Bandung, 1996.

atau atraksi wisata menjadi daya tarik bagi wisatawan datang pada suatu negara DTW (Daya Tarik Wisata) yaitu :²⁶

1. Objek alam. Objek alam ini seperti pemandangan, pemandangan laut, pantai, danau, air terjun, kebun raya, agrowisata, gunung berapi. Objek alam ini harus termasuk dalam kelompok ini fauna dan flora.
2. Objek Budaya, Nasional, Agama. Yang termasuk di dalam kelompok objek ini antara lain: bangunan dengan arsitek yang menarik, seperti rumah adat dan yang termasuk bangunan modern seperti Opera Building (Sydney), Jam Gadang (Bukittinggi), Taman Mini Indonesia Indah (TMII).
3. Atraksi budaya. Yang termasuk di dalam atraksi budaya antara lain: peninggalan sejarah, cerita-cerita rakyat, kesenian tradisional, museum, upacara keagamaan, festival kesenian, dan sebagainya.

Di Kalimantan Barat memiliki banyak objek wisata dan event wisata yang dapat menarik wisatawan mancanegara selama ini. Potensi budaya dan pariwisata yang ada di Kalimantan barat ini tak kalah menariknya dengan daerah tujuan lain di Indonesia. Dari wisata alam serta berbagai macam agama dan suku yang dapat menimbulkan berbagai macam seni pariwisata. Di bab dua ini menjelaskan tentang potensi pariwisata yang ada di Kalimantan Barat, dari dinamika sosial politik hingga keadaan objek wisata

²⁶ Yoeti, Oka A, Ekonomi Pariwisata: Introduksi, Informasi, dan Aplikasi, Jakarta: Kompas, 2008.

yang berupa wisata alam dan dan tempat-tempat budaya dan agama serta keadaan event pariwisata yang berupa even wisata budaya, dan even wisata nasional.

A. Dinamika Sosial Politik Kalimantan Barat

1. Gambaran Umum Kalimantan Barat

Pembentukan resmi Provinsi Kalimantan sebagai Daerah Otonom Kabupaten atau Daerah Istimewa Tingkat Kabupaten atau Kota Besar dalam lingkungan Daerah Provinsi Kalimantan Barat. Berdasarkan undang-Undang Darurat Nomor 3 Tahun 1953, pada tanggal 7 Januari 1953, Undang-Undang Darurat Nomor 2 Tahun 1953, kemudian disyahkan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1956 tentang Pembentukan Daerah Otonom Provinsi Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan, dan Kalimantan Timur, yang memecahkan Provinsi Kalimantan menjadi tiga daerah otonom yaitu Provinsi Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan dan Kalimantan Timur.²⁷

Pada tanggal 1 Januari 1957 mulai diberlakukannya Undang-Undang Pembentukan Daerah Otonom Provinsi Kalimantan Barat. Kemudian pada tanggal 10 Januari 1957 dilanjutkan dengan serah terima Jabatan dari Gubernur atau Kepala Daerah Provinsi Kalimantan kepada ketiga Residen atau Pejabat Gubernur Provinsi Kalimantan

²⁷ <http://www.kemendagri.go.id/pages/profil-daerah/provinsi/detail/61/kalimantan-barat>

Barat, Kalimantan Timur dan Kalimantan Selatan. Undang-Undang tersebut diharapkan akan efektif, maka Menteri Dalam Negeri mengeluarkan Keputusan Nomor Des. 52/10/50 tanggal 12 Desember 1956, yaitu dengan menyatakan bahwa Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1956 berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 1957. Sejak saat itu Kalimantan Barat secara yuridis telah menjadi Provinsi Otonom.

Sejalan dengan perubahan status Kalimantan Barat yang sejak tanggal 1 Januari 1957 telah menjadi suatu Daerah Provinsi Otonom, maka DPRD Peralihan dalam sidangnya tanggal 28 Januari 1957 telah berhasil membentuk Dewan Pemerintahan Daerah (DPD) Peralihan Swatantra Tingkat I Kalimantan Barat. Momen tersebut menjadi tonggak sejarah penyelenggaraan Pemerintahan Daerah Kalimantan Barat, sehingga tanggal 28 Januari 1957 ditetapkan sebagai Hari Lahir Pemerintahan Daerah Provinsi Kalimantan Barat dan diperingati setiap tahun pada tanggal 28 Januari sebagai puncak peringatan Hari Ulang Tahun (HUT) Pemerintahan Daerah Provinsi Kalimantan Barat.

Selanjutnya pada tahun 1959 berdasarkan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1956 tentang Pembentukan Daerah Otonom Provinsi Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan, dan Kalimantan Timur, dibentuklah Provinsi Kalimantan Barat sebagai Daerah Tingkat I dengan komposisi saat itu terdiri dari 7 (tujuh) Daerah Tingkat II, yaitu

Sambas, Pontianak, Ketapang, Sanggau, Sintang, Kapuas Hulu dan Kotapraja Pontianak. Dengan diberlakukannya Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 sebagai pengganti Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1974, nama Daerah Tingkat II diganti dengan nama Kabupaten dan untuk Kotapraja Pontianak menjadi Kota Pontianak. Atas dasar Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1956, Kalimantan Barat mendapat status sebagai daerah Provinsi Otonom dengan ibukota Pontianak.

Selain itu geografi Kalimantan Barat menjadi faktor penting untuk pertimbangan pengembangan kepariwisataan. Pendekatan geografi yang mendasarkan pada aspek keruangan mempunyai kaitan yang erat dengan persebaran dari suatu obyek pembahasan. Pengembangan pariwisata yang menggunakan pendekatan keruangan dapat dilihat dari kedudukan obyek wisata terhadap obyek wisata yang lain, hal ini dimaksudkan untuk melihat potensi yang dimiliki obyek wisata dan adanya kemungkinan untuk dikembangkan atau berkembang.²⁸

Pada peta bumi Provinsi Kalimantan Barat terletak di bagian barat pulau Kalimantan atau diantara garis $2^{\circ} 08'$ LU dan $3^{\circ} 02'$ LS serta diantara $108^{\circ}30'$ BT dan $114^{\circ}10'$ BT. Berdasarkan letak geografis yang spesifik ini, maka daerah Kalimantan Barat tepat dilalui oleh garis khatulistiwa (garis lintang 0°) tepatnya di atas Kota Pontianak. Karena

²⁸ Sujali, *Geografi Pariwisata dan Kepariwisataaan*, Yogyakarta: Fakultas Geografi UGM, 1989

pengaruh letak ini pula, maka Kalimantan Barat adalah salah satu daerah tropik dengan suhu udara cukup tinggi serta diiringi kelembaban yang tinggi. Pembagian wilayah administrasi Provinsi Kalimantan Barat tergambar di bawah ini :

Gambar 2. 1 **Peta Batas Wilayah Administrasi Provinsi Kalimantan Barat**



Provinsi Kalimantan Barat berbatasan langsung dengan negara asing yaitu dengan negara bagian serawak, Malaysia Timur. Bahkan dengan posisi ini, daerah Kalimantan Barat kini menjadi satu-satunya propinsi di Indonesia yang secara resmi telah mempunyai akses jalan darat untuk masuk dan keluar dari negara asing. Hal ini dapat terjadi karena antara Kalimantan Barat dan Sarawak telah terbuka jalan darat antar negara Pontianak - Entikong - Kuching (Sarawak, Malaysia)

sepanjang sekitar 400 km. Perjalanan darat tersebut dapat ditempuh sekitar enam sampai delapan jam perjalanan.²⁹ Batas-batas wilayah selengkapnya bagi daerah propinsi Kalimantan Barat adalah:

- a. Utara : Sarawak (Malaysia)
- b. Selatan : Laut Jawa & Provinsi Kalimantan Tengah
- c. Timur : Provinsi Kalimantan Timur dan Provinsi Kalimantan Tengah
- d. Barat : Laut Natuna dan Selat Karimata

Sebagian besar wilayah Kalimantan Barat adalah merupakan daratan rendah dengan luas wilayah sekitar 146.807 km² atau 7,53 persen dari luas Indonesia atau 1,13 kali luas pulau Jawa. Wilayah ini membentang lurus dari Utara ke Selatan sepanjang lebih dari 600 km dan sekitar 850 km dari Barat ke Timur. Dilihat dari besarnya wilayah, maka Kalimantan Barat termasuk Provinsi terbesar keempat setelah pertama Irian Jaya (421.891 km²), kedua Kalimantan Timur (202.440 km²) dan ketiga Kalimantan Tengah (152.600 km²). Dilihat dari luas menurut Kabupaten/kota, maka yang terbesar adalah Kabupaten Ketapang (35.809 km² atau 24,39 persen) kemudian diikuti Kapuas Hulu (29.842 km² atau 20,33 persen), dan Kabupaten Sintang (21.635 km² atau 14,74 persen), sedangkan sisanya tersebar pada 9 (sembilan)

²⁹ <http://kalbarprov.go.id/info.php?landing=2>

kabupaten/kota lainnya. Secara administratif Provinsi Kalimantan Barat beribukota di Pontianak terdiri dari 14 (empat belas) Kabupaten, Kota yaitu dua belas Kabupaten dan dua Kota. Empat belas kabupaten, kota ini terbagi dalam 174 kecamatan, 89 Kelurahan dan 1.897 desa. Berikut tabel jumlah Kecamatan dan jumlah Kelurahan atau Desa yang ada di Kalimantan Barat.

Tabel 2. 1 Jumlah Kecamatan dan Jumlah Kelurahan/Desa Di Kalimantan Barat

NO.	Kabupaten/Kota	Jumlah Kecamatan	Jumlah Kelurahan	Jumlah Desa
1.	Kota Pontianak	6	29	-
2.	Kota Singkawang	5	26	-
3.	Kab. Pontianak	9	7	60
4.	Kab. Kubu Raya	9	-	115
5.	Kab. Kayong Utara	6	-	43
6.	Kab. Melawi	11	-	169
7.	Kab. Sekadau	7	-	87
8.	Kab. Landak	13	-	156
9.	Kab. Kapuas Hulu	23	4	278
10.	Kab. Sintang	14	6	281
11.	Kab. Sanggau	15	6	163
12.	Kab. Ketapang	20	9	240
13.	Kab. Bengkayang	17	2	122
14.	Kab. Sambas	19	-	183
Kalimantan Barat		174	89	1.897

Sumber: Permendagri Nomor 18 Tahun 2013

Kalimantan Barat terdapat empat kabupaten yang langsung berhadapan dengan negara jiran yaitu; Sambas, Sanggau, Sintang dan Kapuas Hulu, yang membujur sepanjang Pegunungan Kalingkang - Kapuas Hulu. Adanya jalur transportasi darat yang dapat dilalui

wilayah ini merupakan peluang yang cukup baik untuk membangun potensi pariwisata, karena adanya fasilitas jalan yang baik serta memberikan pintu masuk bagi wisatawan mancanegara.

2. Keindahan Alam Di Kalimantan Barat

Secara umum, daratan Kalimantan Barat merupakan dataran rendah dan mempunyai ratusan sungai yang aman bila dilayari, sedikit berbukit yang menghampar dari Barat ke Timur sepanjang “Lembah Kapuas” serta Laut Natuna atau Selat Karimata. Sebagian daerah daratan ini berawa-rawa bercampur gambut dan hutan mangrove. Wilayah daratan ini diapit oleh dua jajaran pegunungan yaitu, Pegunungan Kalingkang, Kapuas Hulu di bagian utara dan Pegunungan Schwaner di Selatan sepanjang perbatasan dengan provinsi Kalimantan Tengah.

Faktor yang merupakan ciri umum bagi suatu daerah dataran rendah di daerah tropis adalah suhu udara yang relatif panas atau tinggi, sedangkan khusus daerah Kalimantan Barat suhu yang tinggi ini diikuti pula dengan kelembapan udara yang tinggi. Berdasarkan catatan empiris dari Stasiun Meteorologi Supadio Pontianak yang meliputi Stasiun Meteorologi (SM) Supadio Pontianak, Stasiun Meteorologi Pangsuma Putusibau, Stasiun Meteorologi Paloh Sambas, Stasiun Meteorologi Susilo Sintang, Stasiun Meteorologi Nanga Pinoh Melawi

dan Stasiun Klimatologi Siantan Kabupaten Pontianak, umumnya suhu udara di daerah Kalbar cukup normal namun bervariasi, yaitu rata-rata sekitar 26°C sampai dengan 28°C.

Daerah Kalimantan Barat termasuk salah satu daerah yang dapat dijuluki Provinsi Seribu Sungai. Dengan kondisi geografis yang mempunyai ratusan sungai besar dan kecil yang inilah yang menjadi julukan ratusan sungai. Sungai tersebut diantaranya dapat dan sering dilayari. Beberapa sungai yang besar masih menjadi urat nadi dan jalur utama untuk angkutan daerah pedalaman sampai saat ini, walaupun prasarana jalan darat telah dapat menjangkau sebagian besar kecamatan. Sungai Kapuas menjadi sungai besar dan sungai utama di Kalimantan Barat. Sungai Kapuas yang juga merupakan sungai terpanjang di Indonesia 1.086 km yang mana sepanjang 942 km dapat dilayari. Terdapat Sungai-sungai besar lainnya di Kalimantan Barat yaitu: Sungai Melawi yang dapat dilayari 471 km, Sungai Sambas 233 km, Sungai Pawan 197 km, Sungai Landak 178 km, Sungai Jelai 135 km, Sungai Kendawangan 128 km, dan Sungai Sekadau 117 km.

Dengan adanya sungai-sungai besar maupun kecil yang ada di Kalimantan Barat ini sangat bermanfaat untuk sarana transportasi sampai ke daerah pedalaman, seperti Sungai Sambas, Kapuas, Pawan, Jelai, Landak dan lain-lain. Di antara Sungai Kapuas dan anak-anak

sungainya terdapat dataran tinggi yang bernama Wadi. Selain itu mulai dari Sambas, Pontianak, Ketapang dan sekitarnya merupakan dataran rendah yang luas dan berawa-rawa tapi serta ditutupi oleh hutan-hutan lebat. Jika di Kalimantan Barat memiliki jumlah sungai-sungai yang banyak, maka sebaliknya yang terjadi dengan danau. Hanya terdapat dua danau yang cukup berarti di Kalimantan Barat yaitu danau ini adalah Danau Sentarum dan Danau Luar I yang berada di Kabupaten Kapuas Hulu. Danau Sentarum mempunyai luas 117.500 hektar terkadang mengalami kekeringan pada musim kemarau, serta Danau Luar I yang mempunyai luas sekitar 5.400 hektar. Kedua danau ini berpotensi menjadi objek wisata di Kalimantan Barat.

Ketinggian gunung-gunung di Kalimantan Barat relatif rendah serta non aktif. Hal ini dikarenakan pengaruh dari dataran rendah yang sangat luas. Gunung Baturaya di Kecamatan Serawai, Kabupaten Sintang merupakan gunung yang paling tinggi yaitu dengan ketinggian 2.278 meter dari permukaan laut, jauh lebih rendah dibandingkan Gunung Semeru Jawa Timur 3.676 meter atau Gunung Kerinci Jambi 3.805 meter. Gunung Lawit yang berlokasi di Kapuas Hulu, Kecamatan Embaloh Hulu yang lebih dahulu dikenal di Kalimantan Barat, ternyata hanya menempati tertinggi ketiga karena mempunyai tinggi 1.767

meter, sedangkan tertinggi kedua adalah Gunung Batusambung Kecamatan Ambalau dengan ketinggian mencapai 1.770 meter.³⁰

Daerah Pedalaman di Kalimantan Barat terdapat hutan lebat yang belum banyak ditempuh oleh manusia. Dari hutan-hutan ini terdapat berbagai jenis kayu, seperti kayu ramin, meranti, jelutung, kebaca, belian, juga rotan, damar, kayu besi, lilin dan lain-lain. Selain itu juga terdapat binatang-binatang yang cukup banyak jenisnya. Binatang yang terkenal adalah orang utan, burung enggang, serta binatang tropis lainnya. Begitu juga dengan binatang air, seperti ikan air tawar maupun ikan air laut.

3. Keadaan Sosial Budaya Kalimantan Barat

Kalimantan Barat dapat dikatakan sebagai daerah yang memiliki masyarakat yang majemuk karena masyarakatnya yang multikultural. Pada dasarnya suatu masyarakat dikatakan multikultural jika dalam masyarakat tersebut memiliki keanekaragaman dan perbedaan. Keragaman dan perbedaan yang dimaksud antara lain, keragaman struktur budaya yang berakar pada perbedaan standar nilai yang berbeda-beda, keragaman ras, suku, dan agama, keragaman ciri-ciri fisik seperti warna kulit, rambut, raut muka, postur tubuh, dan lain-lain, serta keragaman kelompok sosial dalam masyarakat. Sehingga

³⁰ <http://kalbarprov.go.id/info.php?landing=2>

masyarakat multikultural dapat dikatakan sebagai pola hidup dalam bermasyarakat yang menempati suatu wilayah yang terdiri atas orang-orang yang memiliki kebudayaan yang berbeda-beda dalam kesederajatan.

Daerah Kalimantan Barat dihuni oleh penduduk asli Dayak dan aneka ragam suku bangsa. Suku bangsa dominan besar yaitu Dayak, Melayu dan Tionghoa, yang melebihi 90% penduduk Kalimantan Barat. Selain itu juga terdapat suku-suku bangsa lainnya antara lain Bugis, Jawa, Madura, Minangkabau, Sunda, Batak dan lain-lain yang jumlahnya dibawah 10%.³¹ Terdapatnya berbagai suku yang ada ini tentunya memiliki memiliki adat istiadat masing-masing yang berbeda-beda. Masing-masing suku tersebut mempunyai cara pandang kehidupan yang berbeda pula dalam aspek sosial budaya.

Secara umum bahasa yang digunakan oleh masyarakat Kalimantan Barat adalah Bahasa Indonesia. Selain Bahasa Indonesia terdapat pula bahasa-bahasa daerah yang juga banyak dipakai seperti Bahasa Melayu, beragam jenis Bahasa Dayak. Menurut penelitian Institut Dayakologi terdapat 188 dialek yang dituturkan oleh suku Dayak dan Bahasa Tionghoa seperti Tiochiu dan Khek atau hakka. Bahasa Melayu di Kalimantan Barat terdiri atas beberapa jenis, antara lain Bahasa Melayu

³¹ <http://kalbarprov.go.id/info.php?landing=2>

Pontianak, Bahasa Melayu Sanggau dan Bahasa Melayu Sambas. Bahasa Melayu Pontianak sendiri memiliki logat yang hampir mirip dengan bahasa Melayu Malaysia dan Melayu Riau.

Mata pencaharian pokok di daerah ini adalah bertani, nelayan, tambang dan berdagang. Tanah Kalimantan Barat sangat cocok untuk tanaman-tanaman perdagangan seperti Karet, Sahang (Lada), Kelapa, Kelapa Sawit dimana sebagian besar hasil tanaman ini diperdagangkan keluar daerah atau keluar negeri yang merupakan sumber penghidupan petani yang sangat berarti, sehingga mendorong mereka untuk meningkatkan usaha dalam bidang pertanian ini. Keadaan ini menimbulkan perbedaan corak kehidupan sosial antara masyarakat petani tanaman-tanaman perdagangan ini dengan masyarakat petani ladang. Disamping itu kayanya perairan Pulau Kalimantan dengan berbagai jenis ikan selalu menarik kaum nelayan di daerah-daerah pesisir pantai.

Terdapatnya banyak perbedaan etnis dan agama yang nampaknya seperti pemisahan ini ternyata tidak pernah membawa pengaruh atau menimbulkan hal-hal yang negatif oleh karena komunikasi selalu terpelihar a dengan baik pada era sekarang ini. Walaupun Kalimantan Barat pernah menghadapi pengalaman buruk di masa lalu yaitu konflik antar suku. Namun seiring berkembangnya zaman, toleransi antar etnis,

dan agama sangat diterapkan di Kalimantan Barat ini. Hal ini bisa terlihat ketika adanya agenda budaya yang dilaksanakan di Kalimantan Barat. Setiap suku maupun agama selalu toleransi bahkan ikut serta di setiap event tersebut. Kondisi masyarakat di Kalimantan Barat pada saat ini bisa dikatakan lebih terbuka dalam hal budaya. Hal ini juga dapat mempengaruhi dalam perkembangan pariwisata di Kalimantan Barat.

Aspek sosial budaya menjadi salah satu aspek penting dalam pengembangan pariwisata. Pariwisata dapat bertumbuh dan berkembang dengan baik apabila didukung dengan pariwisata budaya yakni dilihat dari aspek sosial budaya. Daya penarik pariwisata di Kalimantan Barat dengan dikembangkannya wisata budaya yang berarti diperlukan kemampuan untuk mengemas berbagai asset budaya yang dimiliki. Sehingga dapat memenuhi permintaan pasar pariwisata. Namun tidak kalah pentingnya dengan pengembangan pariwisata adalah kepedulian masyarakat setempat terhadap perkembangan pariwisata sebagai bagian dari kehidupan masyarakat didaerahnya. Dalam kondisi sosial budaya masyarakat dapat dilihat dari struktur masyarakat dan keterlibatan masyarakat dalam berbagai kegiatan kepariwisataan.

B. Potensi Objek Wisata Di Kalimantan Barat

Sebagai daerah tujuan wisata, Kalimantan Barat menyediakan daya pikat keindahan alam yang luar biasa. Kondisi alam Kalimantan Barat yang masih alami, memiliki banyak ekosistem membuat ekowisata yang sangat menarik. Banyak wisata alam di Kalimantan Barat yang menarik untuk dikunjungi. Daya tarik wisata alam di Kalimantan Barat ini sangat berbeda dengan wisata alam yang ditawarkan oleh daerah lain di Indonesia, karena pada dasarnya setiap daerah terletak pada kondisi geografis berbeda. Sehingga wisata alam yang tersedia di setiap daerah sangat berbeda, dan wisata alam Kalimantan Barat memiliki daya tarik bagi wisatawan nusantara dan mancanegara.

Potensi wisata yang dimiliki oleh Kalimantan Barat secara khusus menekankan pada pariwisata alam dan budaya. Suatu kawasan wisata alam dan budaya menjadi menarik antara lain karena keunikan, kekhasan dan keanehan objek-objek atau aktifitas di dalamnya. Banyaknya obyek wisata di Kalimantan Barat ini menjadikan Kalimantan Barat sebagai salah satu tujuan utama pariwisata. Objek wisata di Kalimantan Barat juga mengalami peningkatan pada setiap tahunnya.³² Setiap wilayah Kota atau Kabupaten di Kalimantan Barat memiliki objek wisata yang dapat

³² Pemerintah Provinsi Kalimantan Barat, *Rencana Jangka Menengah Daerah 2013-2018*, Kalimantan Barat, 2013.

dikembangkan. Pemerintah Kalimantan Barat selalu melakukan perbaikan serta membuat tempat pariwisata baru agar dapat menjadi daya tarik wisatawan. Berikut jumlah objek wisata yang ada di Kalimantan Barat:

**Tabel 2. 2 Jumlah Objek Wisata Kalimantan Barat
Tahun 2008-2012**

No.	Kabupaten/Kota	Tahun				
		2008	2009	2010	2011	2012
1.	Kota Pontianak	10	11	12	12	12
2.	Kab. Pontianak	20	21	23	23	23
3.	Kota Singkawang	17	19	20	20	20
4.	Kab. Bengkayang	56	57	59	59	59
5.	Kab. Sambas	22	22	23	23	23
6.	Kab. Kubu Raya	9	9	10	10	10
7.	Kab. Landak	31	31	32	32	32
8.	Kab, Sanggau	30	31	32	32	32
9.	Kab. Melawi	6	6	7	7	7
10.	Kab. Sekadau	24	25	26	26	26
11.	Kab. Sintang	30	30	31	31	37
12.	Kab. Kapuas Hulu	46	47	48	48	48
13.	Kab. Ketapang	52	4	55	55	55
14.	Kab. Kayong Utara	26	26	27	27	27
	Jumlah	380	389	405	405	405

Sumber : Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Provinsi Kalimantan Barat

Tabel di atas menunjukkan adanya peningkatan jumlah objek wisata di Kalimantan Barat selama 5 tahun. Pemerintah Kalimantan Barat terus melakukan perbaikan dan pengadaan objek wisata baru di Kalimantan Barat. Provinsi Kalimantan Barat merupakan provinsi yang memiliki potensi pariwisata, diantaranya dilihat dari aspek geografis dan demografis yang secara nyata memiliki potensi pengembangan kepariwisataan dan telah ditetapkan sebagai kawasan strategis pariwisata nasional yang

diharapkan dapat menjadi lokomotif dan penggerak pembangunan bidang kepariwisataan yang tidak hanya penting bagi Provinsi Kalimantan Barat tetapi juga dalam skala nasional.³³ Masih banyak objek wisata di Kalimantan Barat yang dapat menjadi potensi objek wisata di Kalimantan Barat. Dengan melihat adanya peningkatan kunjungan wisatawan ke Kalimantan Barat pemerintah pun semakin optimis untuk meningkatkan objek wisata.

1. Objek Wisata Alam

Faktor kekuatan utama bagi wisata alam di Kalimantan Barat adalah potensi wisata alam yang tinggi baik dari segi flora, fauna dan pemandangan alam. Kawasan wisata alam sangat beragam merupakan salah satu faktor kekuatan pendukung untuk menjadi kota tujuan wisatawan. Keindahan alam, keunikan flora dan fauna merupakan salah satu daya tarik wisatawan. Dengan melihat pilihan kunjungan wisatawan saat ini lebih cenderung memilih destinasi obyek wisata alam dan petualangan. Kalimantan Barat memiliki beraneka ragam wisata alam yang yang menjadi tempat favorit tujuan wisatawan.

Potensi objek wisata alam di Kalimantan Barat memiliki pemandangan yang menarik untuk dikunjungi serta masih memiliki udara yang segar dan alami. Wisata alam meliputi obyek dan kegiatan

³³ Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Daerah Provinsi Kalimantan Barat 2017-2023

yang berkaitan dengan rekreasi dan pariwisata yang memanfaatkan potensi alam dan ekosistemnya, baik dalam bentuk alami maupun perpaduan dengan hasil karya atau buatan manusia. Tempat-tempat rekreasi di alam terbuka yang sifatnya masih alami serta dapat memberikan kenyamanan semakin banyak dikunjungi wisatawan. Berikut objek wisata alam yang ada di Kalimantan Barat yang menjadi tempat favorit bagi wisatawan.

Tabel 2. 3 Wisata Alam Di Kalimantan Barat

No.	Objek Wisata	Lokasi
1.	Sungai Kapuas	Kota Pontianak
2.	Taman Alun-alun Kapuas	Kota Pontianak
3.	Pantai Kura-Kura	Kota Singkawang
4.	Pantai Tanjung Batu	Kab. Sambas
5.	Pulau Temajo	Kec. Sungai Kunyit
6.	Pulau Randayan	Kota Singkawang
7.	Danau Pangeran Emas	Kec. Tayan Hilir
8.	Sumber Air Panas	Kec. Sepauk Serawai
9.	Air Terjun Sambora	Kec. Tobo
10.	Air Terjun Entungun	Kec. Nanga Mahap
11.	Taman Nasional Betung Kerihun	Kab. Kapuas Hulu
12.	Taman Nasional Danau Sentarum	Keb. Kapuas Hulu
13.	Gunung Rumpit	Perbatasan Indonesia-Malaysia
14.	Hutan wisata Baning	Kab. Sintang
15.	Cagar Alam Pa'pung	Kab. Bengkayang
16.	Mempawah Mangrove	Kab. Mempawah

Sumber: Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Provinsi Kalimantan Barat

Potensi wisata alam di Kalimantan Barat sangat beragam, mulai dari Sungai, pantai, gunung, air terjun, hingga hutan yang dapat menjadi ekowisata. Obyek wisata alam di Kalimantan Barat adalah

potensi yang terbentuk karena proses biologis dari alam, namun perlu peran pemerintah untuk mengemas pariwisata alam menjadi destinasi yang layak untuk dikunjungi oleh wisatawan. Pengembangan obyek wisata alam ditunjang oleh peran pemerintah dalam menyediakan infrastruktur pariwisata pendukung, mulai dari akses menuju destinasi hingga akomodasi pariwisata.

Sungai Kapuas yang menjadi icon terkenal yang terdapat di Kalimantan Barat. Sungai ini merupakan sungai terpanjang di Pulau Kalimantan dan sekaligus menjadi sungai terpanjang di Indonesia dengan panjang mencapai 1.143 km.³⁴ Dahulu Nama Sungai Kapuas ini diambil dari nama daerah Kapuas yang sekarang menjadi Kapuas Hulu. Nama Sungai kapuas ini yang mengalir dari Kapuas Hulu sehingga muaranya disebut Sungai Kapuas, namun Kesultanan Banjar menyebutnya Batang Lawai yang mengacu pada nama daerah Lawie atau Lawai yang sekarang Kabupaten Melawi. Nama Sungai Lawai ini dimaksudkan yang mengalir dari Kabupaten Melawi hingga muaranya di sekitar kota Pontianak disebut Sungai Batang Lawai. Sungai Kapuas saat ini menjadi objek andalan untuk menarik wisatawan mancanegara ke Kalimantan Barat.

³⁴ https://id.wikipedia.org/wiki/Sungai_Kapuas

Daerah Kalimantan Barat termasuk salah satu daerah yang dapat dijuluki Provinsi Seribu Sungai. Julukan ini selaras dengan kondisi geografis yang mempunyai ratusan sungai besar dan kecil yang diantaranya dapat dan sering dilayari. Beberapa sungai besar sampai saat ini masih merupakan urat nadi dan jalur utama untuk angkutan daerah pedalaman, walaupun prasarana jalan darat telah dapat menjangkau sebagian besar kecamatan. Akan tetapi beberapa sungai-sungai yang ada di Kalimantan Barat ini dapat dijadikan tempat wisata yang juga memiliki pemandangan yang menarik. Sungai juga menjadi keindahan alam bagi para wisatawan yang berkunjung.

Gambar 2. 2 Suasana Sungai Kapuas Kalimantan Barat



Sungai Kapuas sekarang ini tidak hanya terkenal sebagai sebuah sungai akan tetapi terdapat Alun-Alun Kapuas yang dibangun di tepi Sungai Kapuas. Alun-alun kapuas ini menjadi tempat untuk menikmati Kalimantan Barat dengan bernuansa di tepi sungai. Di Alun-Alun

Kapuas inilah wisatawan bisa menikmati pemandangan Sungai Kapuas yang terkenal sebagai sungai terpanjang di Indonesia serta menikmati aktifitas yang terdapat di Sungai Kapuas. Untuk melihat secara langsung aktifitas masyarakat di di setiap pesisir Sungai menikmati Keindahan Sungai Kapuas, wisatawan bisa menggunakan kapal wisata yang terparkir di taman alun kapuas. Kapal tersebut akan membawa penumpang mengelilingi Sungai Kapuas yang hanya sekedar mengelilingi Kota Pontianak.

Menumpang kapal bandong sudah menjadi agenda dalam setiap *city tour* Kota Pontianak. Penumpang hanya membayar Rp10.000-15.000 per-orang, penumpang tersebut sudah bisa menikmati pemandangan Sungai Kapuas dari atas kapal. Salah satu dermaga favorit untuk naik kapal ini adalah Alun-Alun Kapuas lantaran dekat dengan pusat kota. Dari Alun-alun Kapuas inilah penumpang akan dibawa berlayar hingga melintasi bawah Jembatan Kapuas, lalu berputar di sekitar Kampung Banjar Serasan.³⁵ Pinggiran Sungai Kapuas yang menjadi ikon kota ini menjadi lokasi utama kapal berlayar. Di sana wisatawan bisa melihat kehidupan masyarakat, bangunan pinggir sungai yang terdapat rumah apung, Keraton Kadriah, hingga suasana Kampung Beting.

³⁵ <https://www.pontianakpost.co.id/wisata-sungai-kapuas-objek-andalan-penarik-turis-di-kota-pontianak>

Gambar 2. 3 Pulau Randayan Kota Singkawang



Selain terkenal akan Sungai Kapuas sebagai objek wisata di Kalimantan Barat. Wisata alam yang ada di Kalimantan Barat antara lain berupa pemandangan alam pegunungan, pantai laut, danau, hutan tropis dengan aneka ragam flora dan fauna, air terjun yang indah di Pande Kembayung dan Riam Kanebak, dan sebagainya. Wisata ini cukup potensial bahkan diantaranya sudah mendunia. Kota Singkawang menjadi salah satu tujuan wisata yang unggulan. Di daerah Kota Singkawang ini terdapat wisata bahari di gugusan Kepulauan Randayan dan Kepulauan Temajo. Dua kepulauan ini menjadi tujuan wisatawan mancanegara. Kalimantan Barat inilah memiliki pantai yang sangat indah sehingga banyak wisatawan yang senang berwisata. Kalimantan Barat memiliki potensi alam yang banyak menawarkan keanekaragaman daya tarik wisata yang bersifat alam dapat

dikembangkan menjadi daerah tujuan wisata yang layak diperhitungkan untuk dikunjungi, karena keindahan alamnya yang mempesona.

Kalimantan Barat menjadi potensi daerah yang memiliki kekayaan sumber daya alam yang menjadikan *icon* destinasi wisata yang banyak diminati oleh para pelancong wisatawan nasional hingga mancanegara. Ada beberapa wisata alam yang dikemas dengan penuh rintangan untuk mencapai tempat tersebut yang membuat beberapa wisatawan tertarik untuk melakukan rintangan tersebut. Kalimantan Barat masih termasuk daerah yang ramah lingkungan. Dengan adanya wisata di daerah hutan tropis yang sangat menarik.

2. Objek Wisata Nasional, Agama, Dan Budaya

Kalimantan Barat merupakan salah satu Daerah Tujuan Wisata di Indonesia yang memiliki banyak potensi wisata, selain panorama dan keindahan alam, dan iklim yang berbeda di daerah Kalimantan Barat ini, ternyata juga memiliki beragam adat istiadat, bahasa, dan kesenian, serta tempat-tempat maupun gedung bersejarah yang ada. Keanekaragaman potensi objek wisata nasional, agama, dan budaya tersebut mengundang perhatian khusus untuk tetap melestarikannya. Daya objek wisata nasional. Agama, dan budaya adalah segala keunikan, keindahan dan keaslian keanekaragaman kekayaan hasil

kebudayaan daerah setempat. Berikut objek wisata nasional, agama, dan budaya yang terkenal di Kalimantan Barat.

Tabel 2. 4 Objek Wisata Nasional, Agama, Budaya

No.	Objek Wisata	Lokasi
1.	Tugu Khatulistiwa	Kota Pontianak
2.	Museum Kalimantan Barat	Kota Pontianak
3.	Keraton Kesultanan Kadariah	Kota Pontianak
4.	Keraton Kesultanan Sambas	Kab. Sambas
5.	Keraton Sanggau	Kab. Sanggau
6.	Keraton Kerajaan Matan	Kec. Kayong
7.	Rumah Adat Melayu	Kota Pontianak
8.	Rumah Radakng Dayak	Kota Pontianak
9.	Rumah Adat Budaya Madura	Kota Pontianak
10.	Makam Kesultanan Batulayang Pontianak	Kota Pontianak
11.	Makam Juang Mandor	Kab. Landak
12.	Klenteng Tua Pek Kong	Ketapang
13.	Gereja Katedral St. Yoseph	Kota Pontianak
14.	Maha Vihara Maitreya	Kota Pontianak
15.	Klenteng-Klenteng Tua	Kota Singkawang

Sumber: Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Provinsi Kalimantan Barat

Berbagai potensi desa wisata budaya di Daerah Provinsi Kalimantan Barat yang cukup banyak dan telah teridentifikasi. Objek wisata budaya, agama dan nasional ini tentunya memiliki sejarah yang panjang didalam pendiriannya. Pariwisata budaya merupakan salah satu jenis pariwisata yang memanfaatkan perkembangan potensi hasil budaya manusia sebagai objek daya tariknya. Jenis wisata ini dapat memberikan manfaat dalam bidang sosial budaya karena dapat membantu melestarikan warisan budaya dan daerah sebagai jati diri

masyarakat lokal yang memiliki kebudayaan tersebut, serta menjadi *icon* suatu daerah.

Tugu khatulistiwa didirikan oleh pemerintah belanda pada tahun 1928 yang hanya tiang kayu dengan panah. Pada tahun 1930 dan 1938 Tugu Khatulistiwa ini mengalami perbaikan. Monumen ini merupakan tanda yang menunjukkan bahwa Kota Pontianak dilalui oleh irisan 0 derajat lintang dan garis bujur yang jelas pada waktu-waktu tertentu yaitu pada tanggal 21 hingga 23 maret dan 21 hingga 23 september di mana jam matahari tidak ada atau tepat di atas kepala. Ini merupakan cara puncak di mana matahari berada tepat di garis bujur tempat kita berdiri. Garis khatulistiwa melilit bagian tengah bumi menjadi dua bagian yang sama dari belahan bumi utara dan belahan bumi selatan, karena lokasinya berada di pusat dunia, sehingga wilayah yang berada di sepanjang khatulistiwa sangat berharga.

Selain itu juga terdapat Istana Kadriyah di kalimantan Barat. Istana Kadriyah didirikan pada tanggal 23 Oktober 1771 atau 24 Rajab 1181 Hijriah oleh Abdurrahman itu Al- Sultan Syarief Kadrie, raja pertama Kesultanan Pontianak. Ada bel yang terbuat dari perunggu dan berfungsi sebagai tanda kedatangan musuh dan tanda bahaya dari kasus kebakaran atau musibah lainnya. Bel ini akan dibunyikan oleh tentara kerajaan yang sesuai dengan kode pada saat kejadian. Pada bangunan

Istana Kadriyah ini ada dua ruang utama yaitu ruang lokus dan ruang tahta dan delapan ruang tidur. Di istana ini juga terdapat masjid tua yaitu Masjid Jami'. Masjid ini dibangun bersamaan dengan pembangunan Istana Thereci yaitu meriam yang muncul menurut cerita ketika Sultan Syarif Abdurrahman bersantai di teras luar kerajaan yang terletak tepat di tepi sungai kapuas tiba-tiba sebuah meriam muncul dari sungai dan melayang ke permukaan. Meriam tersebut terbuat dari bahan besi.

Di Kalimantan Barat juga terdapat Kesultanan Sambas. Pusat pemerintahan Kesultanan Sambas terletak di sebuah kota kecil yang sekarang dikenal dengan nama Sambas. Untuk mencapai kota ini dapat ditempuh dengan kendaraan darat dari kota Pontianak ke arah barat laut sejauh 175 km. Kesultanan Sambas adalah sebuah kerajaan kesultanan besar di Kalimantan maupun di nusantara Indonesia. Kesultanan Sambas terkenal besar sejak Sultan Sambas yang pertamal Sultan Muhammad Syafiuddin I pada 1631-1668. Kejayaan kesultanan sambas telah membesarkan nama Sambas, sampai pada Sultan Sambas ke-15 yaitu Sultan Muhammad Mulia Ibrahim Syafiuddin pada tahun 1931-1943. Kerajaan Sambas sirna ketika Sultan ke-15 ini wafat karena ditangkap dan dibunuh oleh tentara pendudukan jepang tahun 1943. Kekejaman tentara Jepang meruntuhkan kejayaan Sambas. Nama dan

kejayaan Sambas sesungguhnya tidak hanya dimulai dari Sultan Muhammad Syafiuddin I (1631-1668). Sejak abad ke-13 masehi sudah ada kekuasaan raja-raja Sambas. Bermula dari kedatangan prajurit Majapahit di Paloh. Kemudian pusat kerajaan Sambas berpindah ke kota lama di Teluk Keramat. Dari kota lama berpindah ke kota bangun di Sungai Sambas Besar. Istana Alwatzikhoebillah yang terlihat sekarang ini, baru dibangun pada masa pemerintahan Sultan Muhammad Mulia Ibrahim Syafiuddin (1931-1943), Sultan ke-15 Kesultanan Sambas. Pembangunan istana tersebut relatif singkat, yaitu dari tahun 1933 sampai tahun 1935. Konon, biayanya yang mencapai 65.000 gulden itu merupakan pinjaman dari Kesultanan Kutai Kartanegara.

Makam Juang Mandor menjadi monument penting dari sejarah pemerintah Jepang di Kalimantan Barat dan saksi bisu pembantaian tentara kepada masyarakat Kalimantan Barat melawan pemerintah kolonial Jepang. Hingga saat ini jumlah korban yang dimakamkan di makam ini belum dapat diketahui secara pasti, akan tetapi menurut catatan sejarah ada 21.037 orang yang dibunuh. Korban yang dibunuh dengan berbagai macam agama dan etnis. Mereka berjuang demi kebangsaan dan kejayaan bangsa. Kesedihan masyarakat Kalimantan Barat selama akan terjadinya pembantaian ini jauh dari berita sejarah

bangsa. Makam Juang Mandor memiliki nilai sejarah yang tinggi bagi Bangsa Indonesia pada umumnya dan khusus untuk masyarakat Kalimantan Barat. Makam Juang Mandor menjadi salah satu tempat wisata bersejarah di Kalimantan Barat yang terletak di desa Mandor Kabupaten Landak. Lokasinya hanya 88 km dari kota Pontianak. Di lokasi ini telah dibangun dengan berbagai macam fasilitas bagi pengunjung dan terdapat tempat untuk beberapa informasi tentang sejarah makam massal mandor. Selain itu alam sekitar ini dikelilingi oleh hutan lindung, bukit serta danau yang mendukung rekreasi dan pariwisata sejarah.

Rumah-rumah adat yang ada di Daerah Kalimantan Barat ini merupakan ciri khas dari masyarakat yang tinggal di Daerah Kalimantan Barat. Di Kalimantan Barat terdapat Rumah Adat Melayu, Rumah Adat Dayak yaitu Rumah Panjang Dan Rumah Radang kedua rumah ini sama-sama disebut rumah betang, serta juga terdapat Rumah Adat Madura. Adanya rumah-rumah adat di Kalimantan Barat ini menjadi simbol dan gambaran sosial kehidupan masyarakat di Kalimantan Barat. Rumah-rumah adat juga merupakan pusat kehidupan dari masyarakat dengan budayanya masing-masing. Terdapatnya berbagai macam rumah adat di Kalimantan Barat menunjukkan berbagai macam suku yang ada, akan tetapi tidak menjadi terpecah

belahnya masyarakat di Kalimantan Barat. Rumah adat juga sering kali digunakan untuk kegiatan-kegiatan masyarakat seperti rapat atau pertemuan-pertemuan. Tidak hanya pertemuan-pertemuan masyarakat, rumah adat juga dipakai untuk upacara-upacara adat atau ritus-ritus yang ada dalam masyarakat. Oleh Karena itu, rumah-rumah adat yang terdapat di Kalimantan Barat bukan hanya milik pribadi tetapi juga milik masyarakat.

Gereja Katedral Santo Yoseph ini terbilang bangunan baru yang termasuk Gereja Katedral yang termegah di Asia. Gereja Katedral Santo Yoseph yang telah berdiri sejak 9 Desember 1909 di masa pemerintahan kolonial Hindia Belanda yang merupakan gereja tertua di Paroki Keuskupan Agung Pontianak. Bangunan pertama Gereja Katedral itu berukuran 11×20 meter. Setelah renovasi total dari katedral yang lama, padahal katedral lama sudah ada sejak zaman belanda, namun pembangunan ulang gereja ini menjadikan bentuk baru nan indah, sentuhan seni yang megah. Banyak turis dari Malaysia, Singapura dan lain lain mengunjungi gereja ini baik sekadar berfoto atau melakukan ibadah. Keunikan bangunan ini adalah tulang-tulangnyanya yang tampak dari luar. Pada umumnya bangunan yang menggunakan rangka kayu, tulang-tulangnyanya justru disembunyikan di bagian dalam. Gereja Katedral Santo Yoseph menjadi satu di antara penghias Kota Pontianak.

Selain itu di Kalimantan Barat terdapat banyak kelenteng yang sudah sangat tua umurnya. Salah satu klinteng yang terkenal yaitu Vihara Bodhisatva Karaniya Metta. Selain itu ada satu klinteng yang terkenal dengan sejarahnya yaitu Kelenteng Kham Tian Tai Ti yang berada di Jalan WR Supratman, samping Gang Waru Kota Pontianak. Pada klinteng tersebut terdapat tulisan kalau Dewa Kham Tian Tai Ti lah yang membuka hutan di kawasan ini, artinya kelenteng itu termasuk yang pertama berdiri saat komunitas Tionghoa hadir di Pontianak. Vihara digunakan untuk peribadatan terhadap Dewa dibangun sebagai pelindungnya. Orang pandai menjalankan ritual keagamaan asal Tiongkok bersama Lie Shie dipercaya membawa patung Dewa dari daratan Tiongkok dan membangun kelenteng.

Objek wisata nasional, agama, dan budaya terletak di lokasi yang sangat strategis dan sangat mudah dijangkau baik melalui jalan darat, tepatnya pada jalur transportasi darat menuju ke Kabupaten atau Kota di Kalimantan Barat. Objek wisata ini dapat berkembang dan menjadi objek wisata favorit di kalangan masyarakat dan wisatawan mancanegara. Objek wisata yang ditawarkan di Kalimantan Barat memiliki prospek untuk menunjang kepariwisataan.

C. Potensi Event Pariwisata Di Kalimantan Barat

Event pariwisata pada umumnya diakui sebagai inklusif dari semua kegiatan yang direncanakan dalam pendekatan terpadu untuk pengembangan dan pemasaran. Ada beberapa event pariwisata di Kalimantan Barat yang dapat menarik wisatawan ketika berkunjung ke Kalimantan Barat. Mulai dari pertunjukan nasional, budaya, maupun pertunjukkan unik lainnya. Event pariwisata yang ada di Kalimantan Barat ini tentunya bertujuan sebagaimana tujuan dari event pariwisata yaitu agar dapat menarik atau ditujukan untuk menarik orang sebagai para wisatawan untuk dikunjungi, disaksikan, dilakukan atau dinikmati di suatu daerah tujuan wisata. Keunikan sebagai ciri-khas yang dimiliki sebuah tempat wisata akan mampu membuat para wisatawan berminat mengunjunginya.

Kalimantan Barat memiliki banyak budaya baik berwujud kesenian ataupun adat istiadat, yang dijadikan beberapa acara yang dapat menarik wisatawan. Pemerintah mengemas pertunjukan kesenian tersebut di dalam event wisata tahunan atau di rumah wisata budaya. Pariwisata yang dimiliki oleh Kalimantan Barat yang memiliki beragam budaya yang sangat kompleks dan acara budaya yang sangat unik serta sangat kental dan tetap bertahan hingga saat ini. Event pariwisata yang sering diadakan di Kalimantan Barat ini dibagi menjadi tiga cara yaitu dengan event pariwisata budaya, dan event pariwisata nasional.

1. Event Budaya

Kalimantan Barat merupakan daerah tujuan wisata yang menarik dengan segala potensi yang dimilikinya, selain keindahan alam, memiliki keanekaragaman budayanya yang banyak menarik wisatawan mancanegara. Provinsi Kalimantan Barat merupakan salah satu dari provinsi yang ada di Indonesia yang memiliki beragam budaya yang sangat menarik. Masyarakat Kalimantan Barat sebagian besar terdiri dari tiga suku bangsa yang paling dominan yaitu, Dayak, Melayu dan Tionghoa. Beragam etnik dan budaya masyarakat Dayak, Melayu dan Tionghoa membawa warna tersendiri dan bersinergi dalam harmoni kehidupan yang khas Kalimantan Barat. Suku-suku yang ada di Kalimantan Barat inilah yang akan menimbulkan sebuah agenda budaya yang dapat dijadikan event pariwisata untuk menarik wisatawan lokal maupun mancanegara.

Tabel 2. 5 Event Budaya Di Kalimantan Barat

No.	Event Budaya	Lokasi
1.	Meriam Karbit	Kota Pontianak
2.	Robo-Robo	Kab. Mempawah
3.	Gawai Dayak	Kota Pontianak
4.	Nyobeng	Kab. Bengkayang
5.	Cap Go Meh	Kota Singkawang

Sumber: Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Provinsi Kalimantan Barat

Dalam rangka memperingati hari raya idul fitri digelar event yang sangat mengharukan yang digelar di malam hari di sekitar jembatan

sungai kapuas. Dengan suara-suara meriam saling berbalasan dari dua pinggiran sungai membuat suasana kegembiraan masyarakat saat mengakhiri puasa bulan suci ramadhan. Atraksi permainan meriam karbit mempunyai kisah sejarah yang menarik. Menurut cerita, Kesultanan Kadriah Pontianak di tahun 1771 sampai 1808. Sultan Abdurahman, sang pendiri kota Pontianak, ingin berdakwah nyebarkan agama Islam di daerah Kalimantan Barat. Beliau menyusuri setiap jalur sungai di Kapuas menggunakan kapal untuk mencari tempat yang strategis. Raja pertama Pontianak Syarif Abdurrahman Alkadrie ketika membuka lahan untuk bertempat tinggal di Pontianak sempat diganggu hantu-hantu. Sultan kemudian memerintahkan pasukannya mengusir hantu-hantu itu dengan meriam. Membunyikan meriam adalah untuk membuang sial dan mengusir hantu kuntilanak yang ada di Kota Pontianak.³⁶ Bunyi kerasnya juga menjadi pertanda waktu azan Maghrib. Seiring berjalannya waktu, tradisi meriam karbit berkembang menjadi daya tarik pariwisata.

Meriam karbit buka hanya sekedar permainan biasa bagi masyarakat Pontianak. Permainan unik ini memiliki makna tersendiri, baik dari kajian historis, keagamaan, dan kebudayaan. Masyarakat menjadikan meriam sebagai momentum untuk mengingat dan selalu

³⁶<https://travel.kompas.com/read/2016/06/17/180600027/Meriam.Karbit.Pengusir.Kuntilanak.yang.Jadi.Tradisi.Malam.Takbiran>

bersyukur akan pembangunan Kota Pontianak yang dahulunya hanya hutan yang lebat, dan sekarang telah menjadi perkotaan yang maju. Selain itu, meriam juga menjadi salah satu penyemarak hari Idul Fitri di Pontianak. Momentum awal masuknya Islam ke Kalimantan Barat oleh Sultan Abdurahman menjadi tonggak awal persebaran Islam. Kejadian ini pula lah yang menghubungkan Islam dengan meriam karbit. Sekarang, meriam karbit menjadi budaya dan kebiasaan yang tidak bisa dilepaskan oleh masyarakat. Meriam karbit yang awalnya hanya digunakan untuk memperingati momentum awal mula kota dan masuknya Islam menjadi budaya yang sangat unik dan bernilai tinggi.

Event pariwisata yang lainnya ada robo-robo. Robo-robo ini bermula dengan kedatangan rombongan Opu Daeng Manambon dan Putri Kesumba yang merupakan cucu Panembahan Mempawah kala itu yakni Panembahan Senggaok yang merupakan keturunan Raja Patih Gumantar dari Kerajaan Bangkule Raja Mempawah pada tahun 1148 Hijriah atau 1737 M.³⁷ Sekarang, Robo-robo selain digelar untuk menolak bala, juga untuk mengenang hari wafatnya Opu Daeng Menambun. Untuk memeriahkan ritual robo-robo, masyarakat setempat menggelar hiburan tradisional seperti jepin, tundang atau pantun

³⁷ <http://www.pontianak.web.id/sejarah-robo-robo.html>

berdendang, dan lomba perahu bidar serta menampilkan berbagai macam adat dan budaya Melayu Mempawah.

Gawai Dayak merupakan perayaan dan festival budaya yang meriah dan diadakan setiap tahun oleh suku asli Kalimantan. Tradisi Dayak Gawai dimulai sebagai upacara panen masyarakat adat Dayak di sekitar Pontianak Kalimantan Barat yang telah menjadi bagian dari tradisi mereka selama beberapa dekade ini. Festival tradisional Gawai Dayak biasanya dilakukan dalam jangka waktu tiga bulan, terutama oleh Dayak Iban dan Dayak Darat, sebagai ungkapan rasa syukur atas panen yang melimpah. Selama bertahun-tahun, penyesuaian dilakukan terhadap Gawai Dayak.

Bagaimanapun, upacara tradisional masih mempertahankan elemen utamanya. Bekerja sama dengan pemerintah daerah, Gawai Dayak sekarang hanya berlangsung satu minggu, bukan tiga bulan dan sekarang dikenal sebagai Pekan Gawai Dayak. Gawai dayak ini dilakukan di setiap daerah di Kalimantan Barat akan tetapi gadai dayak terbesar dipusatkan di Kota Pontianak. Begitu juga Nyobenk merupakan salah satu festival budaya dayak yang biasanya juga diadakan ketika festival gawai dayak.

Setiap 15 hari setelah tahun baru Imlek, etnis Tionghoa di Indonesia merayakan hari Cap Go Meh, yang juga merupakan penutup

dari rangkaian perayaan tahun baru China. Kata Cap Go Meh sendiri berasal dari dialek Tiociu atau Hokkien, yaitu Cap Go itu lima belas dan Meh itu malam. Sehingga Cap Go Meh dapat diartikan sebagai malam kelima belas. Perayaan Cap Go Meh untuk menghormati Sang Buddha Sakyamuni yang dipercaya menampakkan diri pada hari ke-15 bulan pertama di Dataran Timur. Sehingga Kaisar memerintahkan untuk sembahyang syukuran, arak-arakan, atraksi kesenian, dan memasang lampion.

Even Cap Go Meh yang menakjubkan ini dilaksanakan di Kota Pontianak, Kabupaten Mempawah, Kota Singkawang, Kabupaten Sambas, Kabupaten Ketapang, Kabupaten Sintang dan Kabupaten Kubu Raya. Akan tetapi perayaan terbesar dilaksanakan di Kota Singkawang. Perayaan Cap Go Meh di Singkawang, Kalimantan Barat, disebut-sebut sebagai acara terbesar di Asia Tenggara. Perayaannya begitu berbeda dengan tempat-tempat lain. Ritual yang paling memikat adalah ritual tatung yaitu wanita, pria, dan anak-anak akan berkumpul untuk menjadi media penolakkan roh-roh jahat serta kemalangan sepanjang sisa tahun.

2. Event Nasional

Mengenalkan pariwisata daerah Kalimantan Barat melalui event nasional ternyata menjadi potensi yang sangat mudah untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan. Sebuah acara-acara pariwisata menjadi wahana yang sangat efektif untuk memperkenalkan destinasi. Kalimantan Barat memiliki event nasional yang telah di kenal sejak lama oleh mancanegara. Event ini tidak mengalami perubahan dan dilakukan setiap tahunnya. Karena melihat event nasional yang ada di Kalimantan Barat ini menjadi sejarah penting bagi Daerah Provinsi Kalimantan Barat.

Tabel 2. 6 Event Nasional Di Kalimantan Barat

No.	Event Nasional	Lokasi
1.	Kulminasi Matahari	Kota Pontianak
2.	Hari Daerah Berkabung	Kab. Landak

Sumber: Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Provinsi Kalimantan Barat

Hanya ada 12 negara di dunia yang dilintasi garis khatulistiwa. Namun hanya ada satu kota yang persis memisahkan belahan bumi Utara dan Selatan, yakni Pontianak. Tugu Khatulistiwa terletak di Jalan Khatulistiwa, Pontianak, Kalimantan Barat. Inilah garis lintang nol derajat bumi, garis yang tepat membelah bumi bagian selatan dan bagian utara. Tercatat oleh ilmuwan Pontianak dilintasi garis matahari, pada 0 detik, 0 menit, dan 0 derajat. Dalam satu tahun peristiwa titik

kulminasi matahari ini hanya terjadi dua kali yaitu pada 23 maret dan 21-23 september. Peristiwa penting dan menakjubkan di sekitar Tugu Khatulistiwa yang mana saat terjadinya titik kulminasi matahari, yakni fenomena alam ketika Matahari tepat berada di garis khatulistiwa. Pada hari itulah dapat disaksikan dimana bayangan benda pada siang hari di sekitar puncak tugu tersebut menghilang seketika, sebagai tanda awal musim semi di dunia belahan utara. Para wisatawan mengeksplorasi pengalamannya terhadap fenomena alam ini selama 5-10 menit.

Peristiwa Mandor adalah peristiwa pembantaian massal yang menurut catatan sejarah terjadi pada tanggal 28 Juni 1944. Peristiwa Mandor ini sendiri sering dikenang dengan istilah Tragedi Mandor Berdarah yaitu telah terjadi pembantaian massal tanpa batas etnis dan ras oleh tentara Jepang. Lahirnya Peraturan Daerah (Perda) Nomor 5 Tahun 2007 tentang Peristiwa Mandor pada 28 Juni sebagai Hari Berkabung Daerah Provinsi Kalimantan Barat melalui paripurna DPRD Kalimantan Barat merupakan bentuk kepedulian sekaligus apresiasi dari DPRD terhadap perjuangan pergerakan nasional yang terjadi di Mandor. Peringatan ini juga termasuk pengibaran bendera setengah tiang untuk institusi layanan terkait, terutama sekolah dan orang-orang keseluruhan didorong untuk menaikkan bendera setiap tanggal 28 Juni. Hal ini dilakukan untuk simbolisme dengan meananamkan nilai

perjuangan bagi orang-orang Kalimantan Barat untuk terus mengisi kemerdekaan dengan kerja Nyata untuk mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur.

Berdasarkan potensi, dan peluang yang besar perlu diperhatikan untuk dikembangkan lebih lanjut demi terciptanya daerah tujuan wisata yang masih tradisional dan alami perlu dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Sementara berbagai kendala yang ada terutama masalah sumber daya manusia dan gangguan kenyamanan serta keamanan perlu ditangani dengan berbagai strategi agar kendala-kendala yang ada tidak menghambat pembangunan pariwisata, serta wisatawan tertarik untuk mengunjungi Kalimantan Barat untuk kedua kalinya.